



KEPUTUSAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 88 TAHUN 2026
TENTANG
JENIS MOLUSKA DAN XIPHOSURIDA YANG DILINDUNGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka menjaga dan menjamin keberadaan dan ketersediaan jenis ikan serta melaksanakan ketentuan Pasal 7 ayat (1) huruf u Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang, dan Pasal 26 ayat (1) Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 35/PERMEN-KP/2013 tentang Tata Cara Penetapan Status Perlindungan Jenis Ikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 49/PERMEN-KP/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 35/PERMEN-KP/2013 tentang Tata Cara Penetapan Status Perlindungan Jenis Ikan, perlu menetapkan jenis moluska dan xiphosurida yang dilindungi;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Jenis Moluska dan Xiphosurida yang Dilindungi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 118, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4433) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5073);

2. Peraturan Presiden Nomor 193 Tahun 2024 tentang Kementerian Kelautan dan Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 390) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 193 Tahun 2024 tentang Kementerian Kelautan dan Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 174);
3. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 35/PERMEN-KP/2013 tentang Tata Cara Penetapan Status Perlindungan Jenis Ikan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1505) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 49/PERMEN-KP/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 35/PERMEN-KP/2013 tentang Tata Cara Penetapan Status Perlindungan Jenis Ikan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1952);
4. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 2 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 96);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN TENTANG JENIS MOLUSKA DAN XIPHOSURIDA YANG DILINDUNGI.

KESATU : Menetapkan jenis Moluska yang dilindungi dengan status perlindungan penuh terdiri atas:

1. *Hippopus hippopus* (kima tapak kuda);
2. *Hippopus porcellanus* (kima cina);
3. *Tridacna derasa* (kima selatan);
4. *Tridacna gigas* (kima raksasa);
5. *Nautilus pompilius* (nautilus berongga);
6. *Charonia tritonis* (triton terompet); dan
7. *Syrinx aruana* (keong terompet raksasa).

KEDUA : Menetapkan jenis Moluska yang dilindungi dengan status perlindungan terbatas terdiri atas:

1. *Tridacna crocea* (kima lubang) dengan ketentuan dilarang ditangkap pada ukuran lebar cangkang kurang dari 10 cm;
2. *Tridacna maxima* (kima kecil) dengan ketentuan dilarang ditangkap pada ukuran lebar cangkang kurang dari 20 cm;
3. *Tridacna noae* (kima noah) dengan ketentuan dilarang ditangkap pada ukuran lebar cangkang kurang dari 20 cm;
4. *Tridacna squamosa* (kima sisik) dengan ketentuan dilarang ditangkap pada ukuran lebar cangkang kurang dari 20 cm;

5. *Cassis cornuta* (keong kepala kambing) dengan ketentuan dilarang ditangkap pada ukuran panjang cangkang kurang dari 25 cm;
 6. *Rochia maxima* (lola merah datar) dengan ketentuan dilarang ditangkap pada ukuran diameter basal cangkang kurang dari 8 cm;
 7. *Rochia nilotica* (lola merah) dengan ketentuan dilarang ditangkap pada ukuran diameter basal cangkang kurang dari 8 cm;
 8. *Tectus pyramis* (lola putih) dengan ketentuan dilarang ditangkap pada ukuran diameter basal cangkang kurang dari 8 cm;
 9. *Turbo chrysostomus* (keong turban mulut kuning) dengan ketentuan dilarang ditangkap pada ukuran panjang cangkang kurang dari 5 cm; dan
 10. *Turbo marmoratus* (keong mata bulan) dengan ketentuan dilarang ditangkap pada ukuran panjang cangkang kurang dari 15 cm.
- KETIGA : Menetapkan jenis Xiphosurida yang dilindungi dengan status perlindungan terbatas terdiri atas:
1. *Carcinoscopus rotundicauda* (belangkas padi) dengan ketentuan dilarang ditangkap untuk betina dalam kondisi bertelur;
 2. *Tachypleus gigas* (belangkas besar) dengan ketentuan dilarang ditangkap untuk betina dalam kondisi bertelur; dan
 3. *Tachypleus tridentatus* (belangkas tiga duri) dengan ketentuan dilarang ditangkap untuk betina dalam kondisi bertelur.
- KEEMPAT : Perlindungan jenis Moluska sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU dilakukan pada seluruh tahapan siklus hidup termasuk bagian tubuhnya dan produk turunannya.
- KELIMA : Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU, dikecualikan untuk:
1. semua jenis kegiatan penelitian, pengembangan, pengkajian, dan penerapan; dan
 2. fosil *Tridacna gigas* (kima raksasa) yang ditemukan di darat.
- KEENAM : Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam diktum KEDUA dan diktum KETIGA dikecualikan untuk semua jenis kegiatan penelitian, pengembangan, pengkajian, dan penerapan sesuai dengan status perlindungannya.
- KETUJUH : Jenis Moluska dan Xiphosurida sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU, diktum KEDUA, dan diktum KETIGA memiliki deskripsi dan cara pengukuran sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

KEDELAPAN : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 15 Oktober 2026

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN
REPUBLIK INDONESIA,



**Ditandatangani
Secara Elektronik**

SAKTI WAHYU TRENGGONO

LAMPIRAN
KEPUTUSAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 88 TAHUN 2026
TENTANG
JENIS MOLUSKA DAN XIPHOSURIDA YANG DILINDUNGI

DESKRIPSI JENIS MOLUSKA DAN XIPHOSURIDA DILINDUNGI

A. Jenis Moluska yang Dilindungi dengan Status Perlindungan Penuh

NO.	NAMA JENIS			DESKRIPSI	GAMBAR
	ILMIAH	INDONESIA	LOKAL		
1.	<i>Hippopus hippopus</i>	kima tapak kuda	kima pasir atau kima kuku beruang	a. <i>Hippopus hippopus</i> memiliki cangkang tebal yang berukuran sedang hingga agak besar. Berbentuk bundar hingga hampir trapesium. Memiliki umbo yang melingkar kuat dan pada bagian depan tidak memiliki lubang <i>byssal</i> yang jelas, dan dibatasi oleh lipatan yang saling terkait sehingga menguatkan bagian depan. Permukaan cangkang cukup kasar, menonjol, serta memiliki lipatan radial yang mencolok. Setiap belahan cangkang mempunyai 9 hingga 14 lipatan rusuk yang besar. Panjang cangkang umumnya 20 cm dan maksimum 50 cm.	 Foto <i>H. hippopus</i> dalam keadaan hidup. Sumber: Triandiza, 2026

NO.	NAMA JENIS			DESKRIPSI	GAMBAR
	ILMIAH	INDONESIA	LOKAL		
				b. <i>Hippopus hippopus</i> hidup di dasar berpasir di lingkungan terumbu karang hingga kedalaman 30 m. Persebaran kima tapak kuda dari Samudra Hindia Timur sampai ke Pasifik Barat. Persebaran di Indonesia: Kepulauan Seribu, Sawu, Anambas, dan Maluku.	 Foto <i>H. hippopus</i> dalam keadaan mati atau berupa cangkang saja. Sumber: Arbi, 2020
2.	<i>Hippopus porcellanus</i>	kima cina	kima cina atau kima porselen	a. <i>Hippopus porcellanus</i> memiliki cangkang yang tebal dan berukuran sedang hingga agak besar. Berbentuk bulat dan setengah lingkaran. Spesies ini memiliki umbo sangat melingkar di sekitar tengah atau agak posterior. Sisi belahan posteroventral tanpa lubang <i>byssal</i> yang jelas, dibatasi oleh lipatan yang saling mengunci, sehingga lebih kuat di posterior. Mempunyai lipatan radial yang datar dan halus. Setiap belakang cangkang mempunyai 9 hingga 14 lipatan besar/utama dan banyak lipatan rendah. Panjang cangkang umumnya 20 cm dan maksimum 41 cm.	 Foto <i>H. porcellanus</i> dalam keadaan hidup. Sumber: www.inaturalist.org

NO.	NAMA JENIS			DESKRIPSI	GAMBAR
	ILMIAH	INDONESIA	LOKAL		
				b. <i>Hippopus porcellanus</i> hidup di perairan dangkal, pada dasar berpasir di sekitar terumbu karang. Sebaran kima cina terbatas hanya di Pasifik Barat tropis, yaitu Filipina bagian selatan, Palau dan Indonesia. Persebaran di Indonesia: Sulawesi, Maluku, sampai Papua.	 Foto <i>H. porcellanus</i> dalam keadaan mati atau berupa cangkang saja. Sumber: Heryanto, 2020
3.	<i>Tridacna derasa</i>	kima selatan	kima selatan	a. <i>Tridacna derasa</i> memiliki cangkang tebal dan dapat mencapai ukuran yang sangat besar. Memiliki umbo yang besar terletak pada bagian posterior hingga tengah-tengah dari cangkang pada spesimen dewasa, mempunyai lubang <i>byssal</i> yang cukup pendek dan sempit, dibatasi oleh lipatan kecil yang tidak saling terkait. Permukaan luar mempunyai lipatan radial rendah sebanyak 7 hingga 12 membentuk bulatan melengkung. Panjang cangkang umumnya 50 cm dan maksimum 60 cm.	 Foto <i>T. derasa</i> dalam keadaan hidup. Sumber: Triandiza, 2026

NO.	NAMA JENIS			DESKRIPSI	GAMBAR
	ILMIAH	INDONESIA	LOKAL		
				b. <i>Tridacna derasa</i> hidup di luar batas terumbu karang sampai kedalaman maksimal 20 m. Sebarannya meliputi Indo-Pasifik Barat. Persebaran di Indonesia: Takabonerate, Derawan, Anambas dan Labengki.	 Foto <i>T. derasa</i> dalam keadaan mati atau berupa cangkang saja. Sumber: Arbi, 2020
4.	<i>Tridacna gigas</i>	kima raksasa	kima raksasa	a. <i>Tridacna gigas</i> memiliki cangkang yang tebal dan sangat besar. Memiliki umbo yang mendekati tengah cangkang dan mempunyai lubang <i>byssal</i> yang agak kecil, dibatasi oleh lipatan licin yang tidak saling mengunci dan amat nyata di dekat umbo. Permukaan luar setiap belahan mempunyai 4 hingga 6 lipatan radial yang dalam, dan 4 diantaranya sangat besar. Panjang cangkang umumnya 80 cm dan maksimum 137 cm.	 Foto <i>T. gigas</i> dalam keadaan hidup. Sumber: Triandiza, 2026  Foto <i>T. gigas</i> dalam keadaan mati atau berupa cangkang saja. Sumber: Heryanto, 2020

NO.	NAMA JENIS			DESKRIPSI	GAMBAR
	ILMIAH	INDONESIA	LOKAL		
				b. <i>Tridacna gigas</i> hidup di dasar berpasir di wilayah terumbu karang hingga kedalaman 35 m. Sebarannya meliputi Indo-Pasifik Barat. Persebaran di Indonesia: Takabonerate, Manado, Maluku Tengah, Anambas, Raja Ampat, Kepulauan Banda, Kepulauan Kei, Kepulauan Aru dan Papua. c. Fosil <i>Tridacna gigas</i> dapat dibedakan dengan cangkang bukan fosil berdasarkan warna, bobot, permukaan cangkang, perforasi dan lokasi ditemukan. Cangkang fosil memiliki warna cenderung lebih gelap, pudar, keabuan hingga kecokelatan sebagai akibat dari proses mineralisasi. Sementara cangkang nonfosil lebih terang dan berwarna keputihan. Bobot cangkang fosil lebih berat dibandingkan nonfosil. Permukaan cangkang fosil lebih kasar dan memiliki kerutan/lipatan yang tidak beraturan serta terdapat perforasi atau retakan. Cangkang fosil ditemukan di tanah daratan, formasi batuan, endapan sedimen dan setidaknya berjarak 2 km dari garis pantai.	 Foto fosil <i>T. gigas</i>. Sumber: Mujiono, 2026  Foto fosil <i>T. gigas</i>. Sumber: Mujiono, 2026

NO.	NAMA JENIS			DESKRIPSI	GAMBAR
	ILMIAH	INDONESIA	LOKAL		
					 Foto fosil <i>T. gigas</i>. Sumber: Mujiono, 2026  Foto fosil <i>T. gigas</i>. Sumber: Mujiono, 2026

NO.	NAMA JENIS			DESKRIPSI	GAMBAR
	ILMIAH	INDONESIA	LOKAL		
5.	<i>Nautilus pompilius</i>	nautilus berongga	nautilus berongga atau nautilus bilik	a. <i>Nautilus pompilius</i> memiliki cangkang berbentuk spiral. Tubuhnya lunak terletak di ruang terluar. <i>Nautilus pompilius</i> juga memiliki tentakel yang berjumlah hingga sembilan puluhan. Memiliki mulut seperti paruh burung beo yang terdiri dari dua rahang yang masing-masing mampu merobek mangsanya yang sebagian besar berupa krustasea dan ikan. Struktur matanya berkembang tetapi tidak memiliki lensa yang solid. <i>Nautilus pompilius</i> memiliki lubang jarum mata sederhana yang terbuka terhadap lingkungan. Diameter cangkang umumnya 22 cm. b. <i>Nautilus pompilius</i> hidup mendiami lereng dalam terumbu karang, hidup hingga kedalaman beberapa ratus meter. Kedalaman terjauh di mana <i>Nautilus pompilius</i> ditemukan adalah 750 meter. <i>Nautilus pompilius</i> umumnya menghindari suhu air di atas 25°C. Sebaran <i>Nautilus pompilius</i> di wilayah Indo-Pasifik, yaitu meliputi wilayah perairan Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. <i>Nautilus pompilius</i> dapat ditemukan di	 Foto <i>N. pompilius</i> dalam keadaan hidup. Sumber: www.inaturalist.org  Foto <i>N. pompilius</i> dalam keadaan mati atau cangkang saja. Sumber: Arbi, 2020

NO.	NAMA JENIS			DESKRIPSI	GAMBAR
	ILMIAH	INDONESIA	LOKAL		
				hampir seluruh wilayah perairan Indonesia, terutama lokasi yang terdapat perairan dalam.	
6.	<i>Charonia tritonis</i>	triton terompet	keong terompet, triton, triton terompet, atau timbuhing	a. <i>Charonia tritonis</i> merupakan salah satu jenis keong berukuran besar. Memiliki warna dasar cangkang krem dengan corak berwarna kemerahan yang khas di seluruh permukaan luar cangkang. Panjang cangkang maksimum 50 cm. b. <i>Charonia tritonis</i> dapat ditemukan di habitat terumbu karang dengan substrat dasar berupa pasir, umumnya pada kedalaman 5 – 40 m. Sebarannya relatif luas, yaitu di kawasan perairan kawasan Indo-Pasifik yang meliputi Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Persebaran di Indonesia: Sulawesi seperti Taman Nasional Bunaken, Kepulauan Sangihe dan Talaud, dan Taman Nasional Takabonerate.	 Foto <i>C. tritonis</i> dalam keadaan hidup. Sumber: www.inaturalist.org  Foto <i>C. tritonis</i> dalam keadaan mati atau cangkang saja. Sumber: Arbi, 2020

NO.	NAMA JENIS			DESKRIPSI	GAMBAR
	ILMIAH	INDONESIA	LOKAL		
7.	<i>Syrinx aruana</i>	keong terompet raksasa	keong terompet raksasa, keong terompet australia, atau keong terompet palsu	a. <i>Syrinx aruana</i> memiliki cangkang berukuran sangat besar bahkan merupakan keong terbesar yang masih hidup saat ini. Bentuk dasar cangkang fusiform dengan sulur berbentuk kerucut yang tinggi dan saluran sifon yang panjang. Puncak dari sulur sangat tinggi, dengan sekitar 5 putaran cangkang. Seluk-beluk dari sulur sangat menonjol di sepanjang bahu. Seluk tubuh memipih terkadang menyudut pada bagian bawah. Seluruh permukaan cangkang memiliki warna dasar kuning kecokelatan atau kuning gading yang dihiasi oleh garis spiral. Mulut atau bukaan cangkang lebar, dengan bentuk bulat telur, dan memiliki permukaan halus pada kedua sisi dalam dan luar bukaan cangkang. Ukuran panjang umumnya sekitar 60 cm dan dapat mencapai 72 cm. b. <i>Syrinx aruana</i> hidup di dasar yang berpasir pada daerah intertidal dan sublittoral sampai kedalaman 30 m. Habitat utamanya di ekosistem terumbu karang dan rataannya terumbu dengan substrat dasar pasir. Persebarannya terbatas di perairan Indo-Pasifik Barat mulai	 Foto <i>S. aruana</i> dalam keadaan hidup. Sumber: www.inaturalist.org  Foto <i>S. aruana</i> dalam keadaan mati atau cangkang saja. Sumber: Arbi, 2020

NO.	NAMA JENIS			DESKRIPSI	GAMBAR
	ILMIAH	INDONESIA	LOKAL		
				dari Australia bagian utara dan perairan-perairan di sekitarnya, termasuk Indonesia dan Papua Nugini. Persebaran di Indonesia pada perairan bagian selatan dan timur yaitu dari Bali sampai Papua termasuk Sulawesi bagian selatan dan Maluku.	

B. Jenis Moluska yang Dilindungi dengan Status Perlindungan Terbatas

NO.	NAMA JENIS			DESKRIPSI	FOTO
	ILMIAH	INDONESIA	LOKAL		
1.	<i>Tridacna crocea</i>	kima lubang	kima lubang, manga manga (bugis), sisile (bajo), atau susso (selayar)	a. <i>Tridacna crocea</i> memiliki cangkang relatif kecil di antara <i>Tridacna</i> lainnya dengan bentuk yang sangat melebar berbentuk segitiga hingga bulat seperti telur. Spesies ini memiliki umbo pada posisi cukup posterior di sekitar 2/5 dari panjang anterior cangkang. Memiliki lubang <i>byssal</i> yang sangat besar, dibatasi oleh 4 hingga 9 lipatan kecil yang tidak saling bertautan, yang terletak cukup jauh ke belakang. Memiliki permukaan luar yang cukup halus dan gemuk, dengan 4 atau 5 lipatan radial yang lebar dan rata seperti iga di masing masing belahan. Panjang cangkang	 Foto <i>T. crocea</i> dalam keadaan hidup. Sumber: Triandiza, 2026

NO.	NAMA JENIS			DESKRIPSI	FOTO
	ILMIAH	INDONESIA	LOKAL		
				umumnya 11 cm dan maksimum 15 cm. b. <i>Tridacna crocea</i> dapat ditemukan di dalam bongkahan batu karang dengan bagian sisi bebasnya hampir tersembunyi oleh permukaan batu karang dan hidup pada kedalaman perairan maksimal sampai 20 m. Sebaran Kima Lubang mencakup wilayah Indo-Pasifik yaitu mulai dari Malaysia, Vietnam, Jepang, Indonesia, Filipina, Palau, Papua Nugini, Australia kepulauan dan Vanuatu. Persebaran di Indonesia: Kepulauan Seribu, Manado, Bira, Biak, Karimunjawa, Kendari, Komodo, Kupang, Luwuk, Padang, Sangalaki, Sembilan, Spermonde, dan Togian.	 Foto <i>T. crocea</i> dalam keadaan mati atau cangkang saja. Sumber: Arbi, 2020  lebar cangkang Foto Pengukuran lebar cangkang <i>T. crocea</i>

NO.	NAMA JENIS			DESKRIPSI	FOTO
	ILMIAH	INDONESIA	LOKAL		
2.	<i>Tridacna maxima</i>	kima kecil	kima kecil	a. <i>Tridacna maxima</i> memiliki cangkang cembung yang cukup besar. Posisi umbo sangat anterior, terletak sekitar anterior 1/3 dari panjang cangkang. Memiliki lubang <i>byssal</i> besar yang di tepinya mempunyai 4-9 lipatan kecil. Di dorsalnya yang melengkung dan bergelombang terdapat 5 segitiga yang cukup tajam dan saling mengunci. Di bagian luar setiap belahan cangkang terdapat 6-7 lipatan konsentris yang lebar, padat, cukup cembung tetapi pendek. Umumnya Panjang cangkang 25 cm dan maksimum 41 cm. b. <i>Tridacna maxima</i> hidup di terumbu karang sampai kedalaman 35 m dan sebagian cangkang terbenam dalam batu karang. Kima Kecil memiliki sebaran yang paling luas dibanding dengan jenis kima lainnya, meliputi wilayah Indo-Pasifik yaitu di perairan Afrika Timur, India, China, Australia, Asia Tenggara, Laut Merah dan pulau-pulau di Samudera Pasifik. Persebaran di Indonesia: Sawu, Kepulauan Kei, Kepulauan Seribu, dan Manado.	 Foto <i>T. maxima</i> dalam keadaan hidup. Sumber: Triandiza, 2026  Foto <i>T. maxima</i> dalam keadaan mati atau cangkang saja. Sumber: www.marinespecies.org

NO.	NAMA JENIS			DESKRIPSI	FOTO
	ILMIAH	INDONESIA	LOKAL		
					 lebar cangkang Foto Pengukuran lebar cangkang <i>T. maxima</i>
3.	<i>Tridacna noae</i>	kima noah	kima noah	a. <i>Tridacna noae</i> memiliki ciri yang mirip dengan <i>Tridacna maxima</i> . <i>Tridacna noae</i> memiliki cangkang menggembung dan berbentuk lonjong memanjang. Umbo terdapat di bagian anterior dan dibatasi oleh lubang <i>byssal</i> yang berukuran sedang. Cangkang mempunyai 5 – 7 rusuk radial, rata rata 6, perpanjangan yang membulat atau meruncing pada sisi atasnya. Panjang cangkang biasanya antara 6 – 28 cm.	 Foto <i>T. noae</i> dalam keadaan hidup. Sumber: Triandiza, 2026

NO.	NAMA JENIS			DESKRIPSI	FOTO
	ILMIAH	INDONESIA	LOKAL		
				b. <i>Tridacna noae</i> hidup di perairan dangkal hingga kedalaman 15 meter dan biasanya ditemukan di tepi dan puncak terumbu karang. <i>Tridacna noae</i> memiliki sebaran yang luas terutama dapat ditemukan di Indo-Pasifik Barat. Persebaran di Indonesia: Kepulauan Kei, Bunaken, Sawu, dan Maluku.	 Sumber: www.inaturalist.org  lebar cangkang Foto Pengukuran lebar cangkang <i>T. noae</i>

NO.	NAMA JENIS			DESKRIPSI	FOTO
	ILMIAH	INDONESIA	LOKAL		
4.	<i>Tridacna squamosa</i>	kima sisik	kima sisik atau kima seruling	a. <i>Tridacna squamosa</i> memiliki cangkang cukup besar dan agak pipih. Memiliki umbo hampir di tengah cangkang atau agak anterior. Bagian sisi belakang mempunyai lubang <i>byssal</i> berukuran sedang yang sisinya mempunyai 6 sampai 8 lipatan kecil. Sementara itu di sisi dorsal membulat dan bergelombang. Permukaan luar cangkang mempunyai 5 sampai 6 rusuk radial yang lebar dan tinggi dengan sisik-sisik yang tajam. Umumnya memiliki Panjang 30 cm dan maksimum 45 cm. b. <i>Tridacna squamosa</i> hidup di perairan sekitar terumbu karang hingga kedalaman 42 m. Persebarannya meliputi Samudra Pasifik Selatan dan Samudra Hindia, yaitu mulai dari Afrika Selatan sampai ke Laut Merah dan Kepulauan Marshall. Persebaran di Indonesia: Bira, Spermonde, Kepulauan Seribu, Takabonerate, dan Raja Ampat.	 Foto <i>T. squamosa</i> dalam keadaan hidup. Sumber: Triandiza, 2026  Foto <i>T. squamosa</i> dalam keadaan mati atau cangkang saja. Sumber: Heryanto, 2020

NO.	NAMA JENIS			DESKRIPSI	FOTO
	ILMIAH	INDONESIA	LOKAL		
					 lebar cangkang Foto Pengukuran lebar cangkang <i>T. squamosa</i>
5.	<i>Cassis cornuta</i>	keong kepala kambing	keong kepala kambing	a. <i>Cassis cornuta</i> memiliki cangkang besar, membulat dengan pinggiran bukaan cangkang yang besar dan datar. Permukaan luar cangkang berlubang-lubang kecil. Seluk badan mempunyai 3 sampai 4 deretan spiral duri besar. Bintil di bagian bahu lebih panjang dan lebih kuat daripada di bagian lainnya. Bukaan cangkang panjang dan sempit serta ditumbuhi garis-garis kuat. Bibir luar menebal membentuk permukaan datar dan lebar serta pinggirannya melipat dengan 5 sampai 7 gigi kuat. Bibir dalam mempunyai sejumlah lipatan-lipatan sehingga membentuk jalur di sepanjang sisi kiri seluk badan. Panjang	 Sumber: www.inaturalist.org

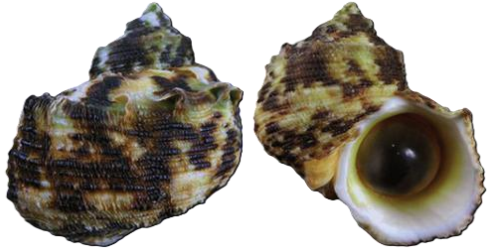
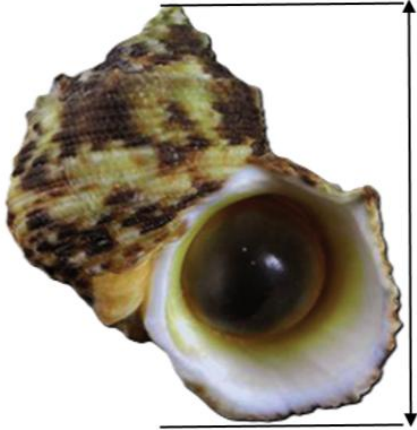
NO.	NAMA JENIS			DESKRIPSI	FOTO
	ILMIAH	INDONESIA	LOKAL		
				umumnya 22 cm dan maksimum 36 cm. b. <i>Cassis cornuta</i> hidup di dasar berpasir di sekitar padang lamun dan di wilayah terumbu karang pada kedalaman 2-30 m. Keong <i>C. cornuta</i> kecil (maksimal 15 cm) sering menempel pada pecahan karang menggunakan <i>byssusnya</i>, sedangkan yang besar tidak menempelkan diri karena tidak mempunyai <i>byssus</i>. Sebaran kerang ini meliputi wilayah Indo-Pasifik. Persebaran di Indonesia: Raja Ampat dan P. Romang (Kabupaten Maluku Barat Daya).	 Sumber: conchology.be  panjang cangkang Foto Pengukuran panjang cangkang <i>C. cornuta</i>
6.	<i>Rochia maxima</i>	lola merah datar	lola	a. <i>Rochia maxima</i> memiliki cangkang dengan puncak berbentuk kerucut atau piramidal, tipis, dan ringan. Spesies ini pinggirannya berlekuk, bentuk dasar cangkangnya relatif	

NO.	NAMA JENIS			DESKRIPSI	FOTO
	ILMIAH	INDONESIA	LOKAL		
				datar dengan 16-19 rusuk spiral. Memiliki bentuk puncak runcing, biasanya terkikis atau tertutup oleh karang. Cangkangnya memiliki 9-10 buah ulir memiliki garis-garis spiral dan warna dasarnya putih, dengan garis-garis radial merah keunguan. Garis-garis radial memudar pada puncak atas dan tidak terlihat di bagian atas; di dasar garis-garis menjadi lebih sempit dan terkadang terputus-putus. Panjang cangkang hingga 15 cm dan diameter basal cangkang mencapai 13 cm. b. <i>Rochia maxima</i> biasanya dapat ditemukan oleh nelayan pada saat air surut atau dengan menyelam hingga kedalaman 4 m, jika menggunakan kompresor dapat ditemukan hingga kedalaman 20 m. Biasanya juvenil atau semi dewasa hidup di laut dangkal sedangkan saat sudah dewasa hidup di laut yang lebih dalam. Persebaran di Indonesia: Pulau Ketawai, Bangka; Tanjung Kelayang, Belitung; Selat Nasik, Belitung; Sijuk, Belitung; dan Gorontalo.	 Sumber: www.inaturalist.org  diameter basal cangkang Foto Pengukuran diameter basal cangkang <i>R. maxima</i>

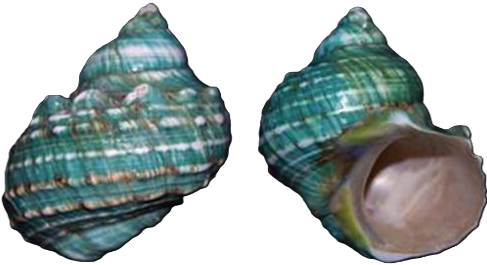
NO.	NAMA JENIS			DESKRIPSI	FOTO
	ILMIAH	INDONESIA	LOKAL		
7.	<i>Rochia nilotica</i>	lola merah	keong lola, lola merah, atau keong susu bundar	a. <i>Rochia nilotica</i> memiliki ukuran sedang. Warna dasar cangkang krem keputihan dengan corak bergaris merah sedangkan dasar cangkang berbintik merah muda. Bentuk dasar cangkang kerucut dengan 10 sampai 12 buah ulir (<i>suture</i>). Perputaran seluk (<i>whorl</i>) berbentuk spiral yang jelas dengan tonjolan-tonjolan kecil. Panjang dan diameter basal cangkang berukuran 11 – 15 cm. b. <i>Rochia nilotica</i> hidup di habitat yang berupa karang hidup dan karang mati (patahan karang) dengan sejumlah besar alga hijau dan cokelat yang menempel di permukaannya, dapat ditemukan di daerah terumbu karang pada kedalaman 0,5–10 meter namun masih dapat ditemukan hingga kedalaman 24 m. Sebaran cukup luas yang mencakup hampir seluruh Indo-Pasifik hingga Indo-Australia. Persebaran di Indonesia: Papua, Maluku, Sulawesi, dan Nusa Tenggara Timur.	 Sumber: Arbi, 2020  Sumber: www.inaturalist.org

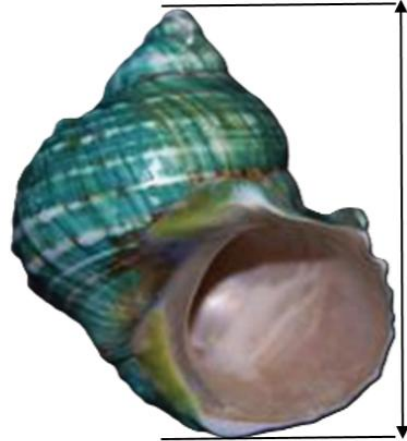
NO.	NAMA JENIS			DESKRIPSI	FOTO
	ILMIAH	INDONESIA	LOKAL		
					 diameter basal cangkang Foto Pengukuran diameter basal cangkang <i>R. nilotica</i>
8.	<i>Tectus pyramiss</i>	lola putih	keong piramida	a. <i>Tectus pyramis</i> berukuran sedang. Warna dasar cangkang krem keputihan atau kekuningan dengan corak berwarna kehijauan atau kecokelatan sedangkan dasar cangkang berwarna krem keputihan dan biasanya polos tanpa corak. Bentuk dasar cangkang kerucut piramida dengan 10–12 buah ulir (<i>suture</i>). Perputaran seluk (<i>whorl</i>) berbentuk spiral yang jelas dengan tonjolan-tonjolan kecil. Seluk akhir (<i>body whorl</i>) berbentuk lingkaran	 Sumber: Arbi, 2020

NO.	NAMA JENIS			DESKRIPSI	FOTO
	ILMIAH	INDONESIA	LOKAL		
				cembung dan membesar. Diameter basal cangkang berukuran 8 – 15 cm. b. <i>Tectus pyramis</i> hidup di tempat dengan jenis substrat yang tersusun atas karang hidup dan karang mati (patahan karang) dengan sejumlah besar alga hijau dan cokelat yang menempel di permukaannya sebagai sumber makanan. <i>Tectus pyramis</i> cenderung tidak ditemukan di perairan dengan substrat berpasir ataupun berlumpur. Individu dewasa umumnya ditemukan di daerah terumbu karang pada kedalaman 0,5 – 10 meter. Semakin dalam perairan, diameter <i>Tectus pyramis</i> yang ditemukan relatif semakin besar. Sebaran spesies ini mencakup hampir seluruh perairan laut di Indo-Pasifik yang meliputi wilayah Samudra Hindia dan Samudra Pasifik hingga Indo-Australia. Persebaran di Indonesia: Maluku (Maluku Tenggara, Maluku Utara, dan Maluku Tengah), Sulawesi (Kepulauan Sembilan, Kepulauan Spermonde, dan Pangkep), serta Nusa Tenggara Timur (Sumba, Alor, dan Kupang).	 Sumber: BRIN  diameter basal cangkang Foto Pengukuran diameter basal cangkang <i>T. pyramis</i>

NO.	NAMA JENIS			DESKRIPSI	FOTO
	ILMIAH	INDONESIA	LOKAL		
9.	<i>Turbo chrysostomus</i>	keong turban mulut kuning	keong turban mulut kuning, keong mata bulan, keong usel, atau sisok matan terata	a. <i>Turbo chrysostomus</i> atau keong turban mulut kuning memiliki ukuran tubuh sedang. Ukuran panjang antero-posterior (tinggi) lebih besar daripada lebar. Cangkangnya cukup tebal dan memiliki permukaan kasar dengan garis-garis uliran yang jelas dan bergranula atau serupa duri. Cangkang bagian luar memiliki warna dasar putih kecokelatan sedangkan bagian dalam berwarna kuning kecokelatan mengkilap. Operkulum memiliki warna dasar putih dengan corak kuning kecokelatan, berbentuk bulat, tebal, dan cembung di bagian luar. Panjang cangkang maksimum sekitar 6 cm untuk spesimen dari perairan Indonesia dan mencapai 8 cm untuk spesimen dari seluruh perairan di dunia. b. <i>Turbo chrysostomus</i> hidup di tempat yang tersusun atas karang hidup dan karang mati (patahan karang) dengan sejumlah besar alga hijau dan coklat yang menempel di permukaannya sebagai sumber makanan. Spesies ini cenderung tidak ditemukan di perairan dengan substrat berpasir ataupun	 Sumber: Arbi, 2020  panjang cangkang Foto Pengukuran diameter basal cangkang <i>T. chrysostomus</i>

NO.	NAMA JENIS			DESKRIPSI	FOTO
	ILMIAH	INDONESIA	LOKAL		
				berlumpur. Individu dewasa umumnya ditemukan di daerah terumbu karang pada kedalaman 0,5 – 10 meter sampai kedalaman 20 meter. Distribusi berdasarkan kedalaman diikuti oleh bertambahnya ukuran diameter cangkang. Semakin dalam perairan, diameter <i>Turbo chrysostomus</i> yang ditemukan relatif makin besar. Persebaran spesies ini hampir di seluruh perairan laut di Indo-Pasifik yang meliputi hampir seluruh wilayah Samudra Hindia dan Samudra Pasifik hingga Indo-Australia. Persebaran di Indonesia: Maluku (Maluku Tenggara, Maluku Utara, dan Maluku Tengah), serta Sulawesi (Kepulauan Sembilan, Kepulauan Spermonde, dan Pangkep), serta Nusa Tenggara Timur (Sumba, Alor, dan Kupang).	

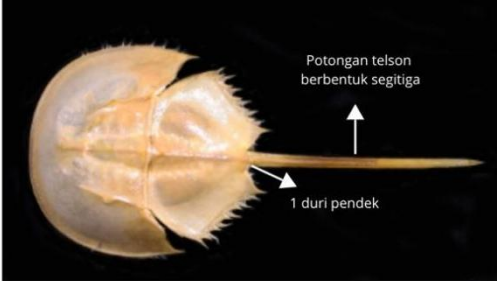
NO.	NAMA JENIS			DESKRIPSI	FOTO
	ILMIAH	INDONESIA	LOKAL		
10.	<i>Turbo marmoratus</i>	keong mata bulan	keong mata bulan atau batu laga	a. <i>Turbo marmoratus</i> merupakan salah satu keong berukuran relatif besar. Memiliki cangkang dan operkulum tebal dan mengkilap. Cangkang bagian luar memiliki warna dasar hijau terutama saat masih muda sedangkan ketika dewasa warna hijau tertutup oleh alga dan biota penempel (<i>fouling organism</i>) sehingga tampak hanya warna cokelat atau putih kusam. Pada bagian dalam cangkang berwarna putih kekuningan dan mengkilap. Operkulum memiliki warna dasar putih, berbentuk bulat, tebal, dan cembung di bagian luar. Panjang cangkang umumnya 18 cm dan maksimum 22 cm. b. <i>Turbo marmoratus</i> hidup di perairan dangkal atau perairan pasang surut di daerah rata-rata terumbu karang yang mendapatkan pengaruh arus samudera yang konstan pada kedalaman sekitar 30 m. Sebaran meliputi Samudra Hindia mulai dari Kenya sampai Kepulauan Seychelles dan hampir di seluruh bagian Samudra Pasifik. Sebarannya di Indonesia berada di seluruh bagian perairan Indonesia dengan konsentrasi terbanyak	 Sumber: www.inaturalist.org  Sumber: Arbi, 2020

NO.	NAMA JENIS			DESKRIPSI	FOTO
	ILMIAH	INDONESIA	LOKAL		
				berdasarkan informasi dari jaringan perdagangannya, berasal dari kawasan timur yang meliputi Sulawesi, Maluku, Papua, dan Nusa Tenggara.	 panjang cangkang Foto Pengukuran diameter basal cangkang <i>T. marmoratus</i>

C. Jenis Xiphosurida yang Dilindungi dengan Status Perlindungan Terbatas

NO.	NAMA JENIS			DESKRIPSI	FOTO
	ILMIAH	INDONESIA	LOKAL		
1.	<i>Carcinoscorpius rotundicauda</i>	belangkas padi	mimi mintuno, belangkas, atau kepiting tapal kuda	a. <i>Carcinoscorpius rotundicauda</i> merupakan jenis belangkas (mimi) yang paling kecil. Ukuran terkecil yang pernah diketahui dari karapas <i>C. rotundicauda</i> pada betina sekitar 13 cm dan pada jantan 11 cm. Sedangkan ukuran terbesar pada betina dapat mencapai panjang hingga 40 cm. Eksoskeleton pada spesies ini berwarna coklat keabuan, memiliki duri-duri pada sisi tubuh. Telson berbentuk membulat pada potongan melintang. b. <i>Carcinoscorpius rotundicauda</i> menghabiskan masa hidupnya di sekitar hutan bakau. Saat dewasa dapat ditemukan di daerah berlumpur di pantai sedangkan juvenil berada di permukaan perairan. Spesies ini diketahui tersebar hanya di kawasan Asia, yaitu sekitar wilayah Indo-Pasifik Barat dengan iklim tropis atau subtropis (Indonesia, Singapura, Malaysia, Kamboja, Vietnam, Thailand, Hong Kong, Filipina, India, dan Sri Lanka). Di Indonesia, sebaran <i>C. rotundicauda</i> diketahui	 Sumber: https://www.crustaceology.com/product/carcinoscorpius-rotundicauda

NO.	NAMA JENIS			DESKRIPSI	FOTO
	ILMIAH	INDONESIA	LOKAL		
				berada di Pulau Sumatera (Banyuasin), Kepulauan Riau, Kepulauan Bangka Belitung (Bangka Tengah), Jawa, dan Kalimantan. Sebaran di Pulau Jawa yaitu di Indramayu, Semarang, Demak, Rembang, Lamongan, Surabaya, dan Sumenep.	
2.	<i>Tachypleus gigas</i>	belangkas besar	belangkas besar, mimi, atau kepiting tapal kuda	a. <i>Tachypleus gigas</i> memiliki eksoskeleton dorsal dan ventral. Eksoskeleton dorsal terbagi menjadi tiga bagian, meliputi prosoma, opisthosoma, dan telson. Ukuran tubuh betina lebih besar dibandingkan jantan. Bagian punggung tengah dari tepi belakang opisthosoma dengan satu duri pendek yang tidak dapat bergerak yang mengarah ke belakang. Telson berbentuk segitiga pada potongan melintang. b. <i>Tachypleus gigas</i> dapat ditemukan di sepanjang garis pantai, dari bagian yang berpasir sampai berlumpur. Jenis ini tersebar di beberapa negara Asia seperti Jepang, India, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Di Indonesia sebaran <i>T. gigas</i> tercatat di Pulau Sumatera,	 Sumber: https://www.gbif.org/taxon/54CY8

NO.	NAMA JENIS			DESKRIPSI	FOTO
	ILMIAH	INDONESIA	LOKAL		
				Kepulauan Bangka Belitung, Jawa, dan Kalimantan. Sebaran di Pulau Jawa yaitu di Banten, Subang, Semarang, Demak, Surabaya, dan Madura.	 Sumber: Widyastuti, 2026  Ilustrasi duri pendek yang berada di bagian punggung tengah dari tepi belakang opisthosoma (lingkaran merah). Sumber: Dolejš & Vaňousová (2015).

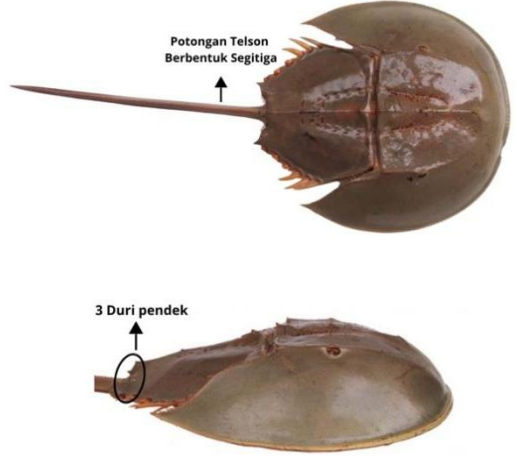
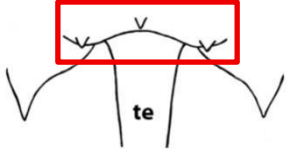
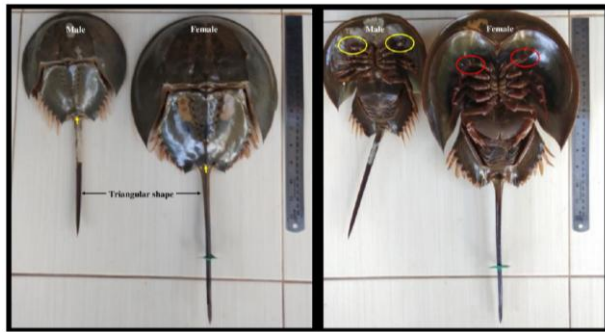
NO.	NAMA JENIS			DESKRIPSI	FOTO
	ILMIAH	INDONESIA	LOKAL		
3.	<i>Tachypleus tridentatus</i>	belangkas tiga duri	belangkas tiga duri, kepiting tapal kuda jepang, atau kepiting tapal kuda cina	a. <i>Tachypleus tridentatus</i> tubuhnya terbagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) prosoma berbentuk kubah di bagian depan, (2) opisthosoma berduri di bagian tengah, dan (3) telson mirip cambuk di bagian belakang. Bagian punggung tengah dari tepi belakang opisthosoma dengan 3 (tiga) duri pendek yang tidak dapat bergerak yang mengarah ke belakang. Telson berbentuk segitiga pada potongan melintang. b. <i>Tachypleus tridentatus</i> hidup di pantai berlumpur (mudflat), lamun, dan mangrove. Spesies ini diketahui sesekali memasuki muara. Wilayah distribusi <i>T. tridentatus</i> sangat luas dan kompleks, membentang dari utara ke selatan, dari Jepang, Cina, Taiwan, Hong Kong, Vietnam, Filipina, Brunei Darussalam, Malaysia Timur, hingga Indonesia. Di Indonesia <i>T. tridentatus</i> terdistribusi di Pulau Sumatera (Padang), Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi (Manado). Sebaran di Pulau Jawa yaitu di pesisir utara Indramayu, Subang, Tuban, dan Surabaya.	 Sumber : Yang & Ko 2015  Ilustrasi tiga duri pendek yang berada di bagian punggung tengah dari tepi belakang opisthosoma (kotak merah). Sumber: Dolejš & Vaňousová (2015).

Foto belangkas tanpa telur



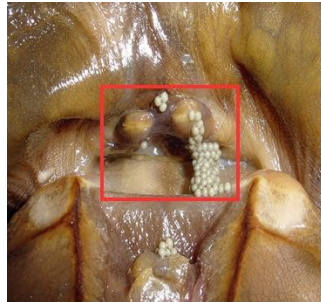
Tachypleus gigas



Carcinoscorpius rotundicauda

Sumber : (Fauziyah et.al, 2019)

Foto belangkas betina dengan telur



Sumber (Baylon et al., 2022)

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN
REPUBLIK INDONESIA,



Ditandatangani
Secara Elektronik

SAKTI WAHYU TRENGGONO